Health Research Journal of Indonesia
Vol. 5, No. 1, Hal. 176-183, Oktober 2026
ISSN 2964-7592 (online)
DOI: 10.63004/hrji.v5i1.1739

Efektivitas Edukasi 1000 HPK Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting Di Karangasih 2026

Effectiveness of 1,000 Days of Life Education on Pregnant Women's Knowledge of Stunting Prevention in Karangasih, 2026

Arwenny Felincia[1*], Neneng Julianti[1], Rohani Siregar[1], Retno Anggraeni P. S[1]
[1]Prodi Sarjana Kebidanan & Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Medika Suherman, Indonesia
*email korespondensi: arwenny2004@gmail.com

Info Artikel
Diterima:
11 Agustus 2026
Direvisi:
19 Oktober 2026
Disetujui:
23 Oktober 2026
Dipublikasikan:
31 Oktober 2026

Kata kunci:
Edukasi, 1000 HPK, Pengetahuan, Ibu Hamil, Stunting

Keywords:
Education, 1000 HPK, Knowledge, Pregnant Women, Stunting

ABSTRAK

Latar Belakang: Tingginya angka stunting di tingkat lokal maupun global menuntut untuk adanya upaya pencegahan sedini mungkin. Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) menjadi fase krusial penentu keberhasilan tumbuh dan kembang anak. Upaya pencegahan ini dapat dilakukan melalui edukasi selama periode 1000 HPK. Melalui pengetahuan ibu hamil yang memadai diharapkan dapat menjadi dasar untuk mendorong penerapan perilaku pencegahan stunting sejak masa kehamilan.
Tujuan: Mengetahui efektivitas edukasi 1000 HPK terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting di Dusun II Karangasih, Cikarang Utara, Bekasi Tahun 2026.
Metode: Dilakukan dengan desain *pra eksperimen* melalui *pretest-posttest one group design*. Sampel sebanyak 32 ibu hamil ditentukan melalui metode total sampling. Evaluasi pengetahuan melalui kuesioner dilakukan dalam dua tahap (sebelum dan sesudah) pemberian edukasi 1000 HPK menggunakan leaflet. Analisis data melalui univariat dan bivariat dengan uji nonparametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*.
Hasil: Sebelum edukasi, mayoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 17 responden (53,13%), sedangkan setelah edukasi meningkat menjadi 28 responden (87,50%). Uji Wilcoxon menunjukkan nilai p=0,000 (p<0,05), yang mengindikasikan bahwa kenaikan pengetahuan terjadi secara signifikan melalui pemberian edukasi.
Simpulan: Edukasi 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting di Karangasih 2026.

ABSTRACT

***Background**: High stunting rates locally and globally necessitate early prevention. The First 1,000 Days of Life (1000 HPK) is crucial for child growth and development. Educational efforts during this phase can build maternal knowledge to encourage stunting prevention behaviors from pregnancy.*
***Objective**: To determine the effectiveness of 1,000 HPK education on pregnant women's knowledge about stunting prevention in Hamlet II Karangasih, North Cikarang, Bekasi, in 2026.*
***Methods**: A pre-experimental design using a one-group pretest-posttest approach was conducted on 32 pregnant women selected via total sampling. Knowledge was evaluated before and after delivering 1,000 HPK education using leaflets. Data were analyzed using univariate and bivariate methods with the non-parametric Wilcoxon Signed-Rank Test.*
***Results**: Prior to education, 17 respondents (53.13%) had good knowledge, which rose to 28 respondents (87.50%) post-education. The Wilcoxon test yielded p = 0.000 (p < 0.05), indicating a significant increase in knowledge.*
***Conclusion:** 1,000 HPK education effectively improves pregnant women's knowledge of stunting prevention in Karangasih in 2026.*

Hak Cipta: © 2026 Arwenny Felincia, Neneng Julianti, Rohani Siregar, Retno Anggraeni P. S

This is an open access article under the CC BY-NC 4.0 license.

Vol. 5, No. 1, Hal. 176-183, Oktober 2026
ISSN 2964-7592 (online)
DOI: 10.63004/hrji.v5i1.1739

PENDAHULUAN

Masalah stunting masih menjadi fokus perhatian ditingkat lokal maupun global karena secara langsung memengaruhi kualitas sumber daya manusia. Kurangnya asupan gizi kronis dapat menyebabkan pertumbuhan anak menjadi terhambat. Stunting dapat menyebabkan tinggi badan anak di bawah normal seusianya, berdampak buruk pada perkembangan otak, kemampuan belajar, risiko penyakit tidak menular di kemudian hari, serta tingkat produktivitas [1]. Oleh sebab itu, berbagai negara memprioritaskan upaya pencegahan stunting sebagai bagian dari pembangunan kesehatan.

Di tingkat global, laporan WHO tahun 2024 angka kejadia stunting menimpa ke lebih dari 156 juta balita dan sekitar 51 juta anak lain yang menderita kondisi gizi kurang ataupun gizi buruk. Malnutrisi ini menyumbang sekitar 45% kematian anak <5 tahun dengan tingkat mortalitas mencapai 43 per 1.000 kelahiran hidup [2].

Di Indonesia, prevalensi stunting menunjukkan kecenderungan menurun, namun angkanya masih belum mencapai target nasional. Data nasional tahun 2024, mencatat angka stunting secara nasional sebesar 19,8% [3]. Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) melaporkan pada tingkat provinsi prevalensinya sebesar 15,9% sedangkan di Kabupaten Bekasi masih mencapai 18,2% yang melebihi batas target nasional 14% untuk tahun 2029 [4]. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukannya penguatan intervensi penurunan stunting secara berkelanjutan terutama yang berfokus pada fase 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK).

Kehamilan merupakan proses biologis diawali dari pembuahan ovum oleh spermatozoa yang dilanjutkan dengan nidasi di dinding rahim hingga masa persalinan. Rentang waktu kehamilan berkisar 280 hari (40 minggu) dilihat dari hari pertama haid terakhir (HPHT) [5]. Perubahan fisiologis seperti mual-muntah berlebihan selama hamil berisiko menurunkan asupan nutrisi dan nafsu makan ibu. Penurunan kualitas gizi ini membahayakan proses tumbuh kembang janin di dalam kandungan [6]. Kurangnya asupan nutrisi yang terjadi dari dari masa hamil hingga usia anak 2 tahun berpotensi menimbulkan gangguan pertumbuhan fisik serta perkembangan otak yang bersifat permanen [1].

Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) bermula pada awal kehamilan hingga usia anak dua tahun menjadi periode emas sebagai penentu kualitas tumbuh kembang anak [7]. Pada periode ini pemenuhan gizi, pelayanan kesehatan, dan pola asuh yang tepat memegang peran penting dalam mencegah terjadinya stunting. Melalui Perpres Nomor 72 Tahun 2021 pemerintah mengoptimalkan percepatan penanganan stunting dengan integrasi intervensi gizi spesifik dan sensitif yang salah satunya diwujudkan lewat edukasi kesehatan untuk mengubah perilaku masyarakat. Program ini menargetkan kelompok dalam 1000 HPK meliputi ibu hamil, ibu menyusui, dan anak usia 0–2 tahun sebagai prioritas beserta target pendukung lainnya [1].

Agar perubahan perilaku kesehatan tercapai maksimal maka edukasi perlu diberikan secara komprehensif dengan mempertimbangkan aspek psikologis, sosial, dan budaya target sasaran sehingga pesan lebih mudah diserap dan dipraktikkan sehari-hari [8]. Media paling banyak dipakai untuk edukasi adalah leaflet karena berisi pesan ringkas dan padat, serta didukung elemen gambar yang menarik visual untuk memudahkan sasaran untuk memahami pesan kesehatan yang disampaikan [9]. Menurut Arikunto (2013) Pengukuran pengetahuan dapat dikelompokkan pada kategori berikut: kategori baik pada ≥75%, kategori cukup di rentang 56–74%, dan kategori kurang pada ≤55% [10].

Berbagai penelitian membuktikan bahwa edukasi mengenai 1000 HPK berdampak positif pada peningkatan pengetahuan ibu hamil. Edukasi ini tidak sebatas memperluas pemahaman gizi namun juga membentuk sikap positif dan mendorong kebiasaan yang mendukung kesehatan ibu serta anak sejak masa kehamilan [11]. Efektivitas intervensi ini turut diperkuat oleh Anwar et al. (2025) mendapati pemanfaat leaflet sangat membantu pemahaman ibu hamil. Formatnya yang jelas dan mudah dipelajari ulang menjadikan leaflet sarana yang ideal untuk membangun perilaku pencegahan stunting. Selain itu, pengetahuan ibu mengenai asupan gizi, ASI eksklusif, MP-ASI, hingga pola asuh selama 1000 HPK terbukti berhubungan langsung dengan angka kejadian stunting pada balita [13].

Berdasarkan data Puskesmas Cikarang per Januari 2026, kasus stunting masih ditemukan di Desa Karangasih dengan kejadian tertinggi berada di Dusun II. Studi pendahuluan juga mengungkapkan hasil bahwa pengetahuan sebagian ibu hamil mengenai pencegahan stunting belum optimal. Hal ini mengindikasikan perlunya intervensi edukasi yang terfokus guna memperkuat pengetahuan ibu sejak masa kehamilan. Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

Vol. 5, No. 1, Hal. 176-183, Oktober 2026
ISSN 2964-7592 (online)
DOI: 10.63004/hrji.v5i1.1739

efektivitas edukasi 1000 HPK dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting di Karangasih pada tahun 2026.

METODE

Penelitian kuantitatif yang menerapkan desain *pre-experimental* dengan *pretest–posttest one-group design*. Pengumpulan data berlangsung sejak April–Juni 2026 di Dusun II, Desa Karangasih, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi dengan populasi sebanyak 32 orang ibu hamil. Penentuan sampel dilakukan melalui metode total sampling sehingga keseluruhan populasi secara langsung dijadikan responden.

Intervensi edukasi 1000 HPK disampaikan dengan bantuan media cetak leaflet yang laksanakan di satu hari yang sama. Evaluasi pengetahuan dilakukan pada dua tahap (sebelum dan sesudah edukasi) memanfaatkan kuesioner berskala Guttman diadopsi dari penelitian Parera (2024).

Analisis secara univariat bertujuan agar dapat menyajikan karakteristik dan pengetahuan responden. Sementara itu analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank*. Penelitian ini menerima kelayakan etik dari Komite Etik Penelitian Universitas Medika Suherman (No. 003756/UNIVERSITAS MEDIKA SUHERMAN/2026).

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No.	Variabel	Frekuensi	Persentase
1.	**Umur**		
	0 = ≤ 21 Tahun	4	12,50%
	1 = 21 – 35 Tahun	28	87,50%
	Total	32	100%
2.	**Pendidikan**		
	0 = ≤ SMA / SMK	14	43,75%
	1 = ≥ SMA / SMK	18	56,25%
	Total	32	100%
3.	**Pekerjaan**		
	0 = Bekerja	2	6,25%
	1 = Tidak Bekerja	30	93,75%
	Total	32	100%

Berdasarkan Tabel 1. didapatkan dari 32 responden mayoritas berusia 21–35 tahun (87,50%), berpendidikan SMA/SMK atau lebih tinggi (56,25%), serta tidak bekerja (93,75%).

Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi 1000 HPK

Pengetahuan Ibu Hamil	Pre-Test		Post-Test	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Kurang	1	3,13%	0	0
Cukup	14	43,75%	4	12,5%
Baik	17	53,13%	28	87,5%
Total	32	100%	32	100%

Berdasarkan tabel 2. Hasil penelitian memperlihatkan sebelum diberikan edukasi 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Pre-test) memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 17 orang (53,13%), kategori cukup sebanyak 14 orang (43,75%), dan kategori kurang sebanyak 1 orang (3,13%). Setelah diberikan edukasi 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Post-test) mengalami peningkatan pengetahuan/pemahaman 34,37% pada kategori baik menjadi 28 orang (87,50%). Kemudian pada kategori cukup mengalami penurunan 31,25% menjadi 4 orang (12,50%). Sedangkan pada kategori kurang menjadi 0%.

Vol. 5, No. 1, Hal. 176-183, Oktober 2026
ISSN 2964-7592 (online)
DOI: 10.63004/hrji.v5i1.1739

Analisis Efektivitas Edukasi

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi 1000 HPK

Pengetahuan	Asymp.Sig (2-tailed)	Negative Rank	Positive Rank			Ties
			N	Mean Rank	Sum of Rank	
Pre-Test Post-Test	0,00	0	25	13,00	325,00	7

Berdasarkan tabel 3. pengujian Wilcoxon Signed-Rank Test memperoleh nilai p=0,000 (p<0,05) sehingga mengonfirmasi adanya perbedaan bermakna pada skor pengetahuan antara sebelum dan sesudah intervensi edukasi. Sebanyak 25 responden memiliki peningkatan pengetahuan, tidak ditemukan peserta dengan penurunan nilai dan 7 peserta memiliki nilai yang konstan. Temuan ini memperkuat bukti bahwa edukasi 1000 HPK efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting.

PEMBAHASAN

Karakteristik Ibu Hamil

Sebagian besar ibu hamil berada pada kelompok usia 21–35 tahun (87,50%), berpendidikan SMA/SMK atau lebih tinggi (56,25%), serta tidak bekerja (93,75%). Karakteristik tersebut memberikan gambaran bahwa mayoritas responden berada pada usia reproduksi sehat, berpendidikan tinggi dan mempunyai waktu lebih fleksibel untuk mengikuti kegiatan edukasi.

Berdasarkan usia, sebagian besar responden dalam kurun usia reproduksi sehat (21–35 tahun). Hasil ini mendukung temuan Ambarwati et al. (2026) adanya hubungan antara usia dengan daya serap ibu hamil. Individu pada tingkatan usia dewasa umumnya memiliki kemampuan berpikir dan pengalaman hidup yang memadai untuk menerima, memahami, serta mengolah informasi kesehatan. Peneliti berasumsi bahwa rentang usia produktif ini mempermudah responden dalam memahami materi edukasi 1000 HPK yang pada akhirnya mendorong peningkatan pengetahuan pencegahan stunting pascaintervensi.

Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden berlatar belakang pendidikan tingkat menengah hingga tinggi (SMA/SMK atau lebih tinggi). Kondisi ini sesuai dengan Martini et al., (2024) mengatakan semakin tinggi strata pendidikan makin baik pula pemahamannya meskipun sebagian ibu berpendidikan rendah juga mampu meraih tingkat pemahaman yang baik. Peneliti berasumsi bahwa pendidikan formal dapat memberikan kemudahan bagi ibu dalam menyerap informasi kesehatan. Namun, pendidikan bukanlah satu-satunya faktor penentu karena pengalaman, keterjangkauan informasi, dan motivasi pribadi untuk belajar juga turut membentuk pengetahuan ibu hamil.

Berdasarkan pekerjaan, persentase terbanyak responden merupakan ibu rumah tangga/tidak bekerja. Temuan ini memperkuat penelitian Khoirunnisa et al. (2025) yang mengindikasikan ibu rumah tangga (tidak bekerja) memiliki keleluasaan waktu dalam mencari, menerima, dan mendalami informasi kesehatan ibu dan anak. Peneliti berasumsi bahwa fleksibilitas waktu tersebut memberi kesempatan lebih luas bagi responden untuk mengikuti rangkaian edukasi 1000 HPK sehingga materi pencegahan stunting diserap lebih optimal dan berdampak pada kenaikan skor pengetahuan.

Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Diberikan Edukasi 1000 HPK

Berdasarkan Tabel 2, sebelum diberikan edukasi 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK), sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan kategori baik sebanyak 17 responden (53,13%), diikuti kategori cukup sebanyak 14 responden (43,75%), dan kategori kurang sebanyak 1 responden (3,13%). Hal ini mengindikasikan sebagian ibu hamil telah mempunyai pengetahuan optimal tentang pencegahan stunting meskipun masih terdapat responden dengan tingkat pengetahuan yang belum optimal.

Hasil ini selaras dengan Khoirunnisa et al. (2025) melaporkan sebagian ibu telah mempunyai pemahaman optimal tentang1000 HPK. Pengetahuan yang baik pada fase ini terbukti menjadi dasar penting dalam mendorong perilaku kesehatan untuk mencegah stunting. Hal serupa diungkapkan oleh Simamora et al. (2025) ibu hamil umumnya sudah memuat pemahaman dasar terkait gizi 1000 HPK

Vol. 5, No. 1, Hal. 176-183, Oktober 2026
ISSN 2964-7592 (online)
DOI: 10.63004/hrji.v5i1.1739

sebelum intervensi meskipun tingkat pengetahuannya masih didominasi kategori cukup. Fakta ini mengindikasikan bahwa kesadaran akan pentingnya periode 1000 HPK mulai terbangun di kalangan ibu hamil.

Meski begitu, masih ditemukan ibu hamil dengan pengetahuan kategori cukup dan kurang. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa informasi seputar 1000 HPK belum terserap secara merata sehingga program edukasi tetap penting untuk diberikan kepada seluruh ibu hamil. Peneliti berasumsi bahwa variasi pengetahuan awal ini dipengaruhi oleh intensitas paparan informasi dari tenaga kesehatan serta keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu atau layanan kesehatan lainnya. Ibu dengan pengetahuan yang memadai diduga telah mendapatkan paparan informasi dari berbagai media sementara kelompok dengan pengetahuan cukup atau kurang kemungkinan belum menerima materi secara utuh atau belum sepenuhnya memahami pesan yang disampaikan.

Pengetahuan Ibu Hamil Setelah Diberikan Edukasi 1000 HPK

Berdasarkan Tabel 2, setelah diberikan edukasi 1000 HPK, persentase ibu hamil pada kategori pengetahuan baik meningkat sebanyak 34,47% menjadi 28 responden (87,50%). Sementara itu, kategori pengetahuan cukup menurun sebanyak 31,25% menjadi 4 responden (12,50%) dan tidak ada lagi responden yang berada dikategori pengetahuan kurang (0%). Hal ini membuktikan edukasi 1000 HPK mampu menaikkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting.

Temuan ini sesuai dengan Simamora et al. (2025) mengungkapkan adanya perpindahan kategori pengetahuan responden secara signifikan dari cukup menuju baik pasca intervensi ($p<0,000$). Penelitian Siregar et al. (2025) turut menegaskan bahwa edukasi 1000 HPK terbukti mendorong peningkatan pengetahuan sekaligus sikap positif ibu hamil yang ditunjukkan dengan kenaikan rerata nilai pengetahuan sebesar 12,83 menjadi 17,10 serta nilai sikap sebesar 6,07 menjadi 7,77 ($p<0,001$).

Peneliti berasumsi bahwa peningkatan pengetahuan setelah intervensi mengindikasikan kemampuan ibu hamil yang baik dalam menyerap materi 1000 HPK. Kenaikan ini didorong oleh penyampaian materi yang terarah, sistematis, dan relevan dengan kebutuhan peserta sehingga memudahkan pemahaman mengenai pentingnya asupan gizi, pemantauan kehamilan, serta pencegahan stunting sedini mungkin. Oleh karena itu, edukasi kesehatan terbukti efektif untuk upaya memperkuat pengetahuan ibu hamil untuk mencegah stunting.

Analisis Efektivitas Edukasi 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pencegahan Stunting

Hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($p<0,05$) sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK). sejumlah 25 responden mendapati peningkatan pengetahuan, tidak ditemukan peserta dengan penurunan nilai dan 7 peserta memiliki nilai yang konstan.Hasil tersebut menunjukkan edukasi 1000 HPK efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil terkait pencegahan stunting.

Temuan ini selaras dengan penelitian Ahla et al. (2025) yang membuktikan adanya pengaruh penyuluhan berbasis leaflet pada pengetahuan ibu hamil sebagai pencegahan stunting ($p=0,0001$). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa penggunaan leaflet mempermudah ibu hamil dalam menyerap, memahami, mengingat, dan menerapkan informasi yang disampaikan. Hasil serupa dilaporkan oleh Siregar et al. (2025) dengan nilai $p<0,001$ yang menunjukkan kenaikan rerata skor pengetahuan pascaedukasi 1000 HPK. Hal ini dapat terjadi melalui penyampaian materi secara terencana dan sistematis. Selain itu, Anwar et al. (2025) melaporkan kenaikan pengetahuan ibu hamil secara bermakna setelah edukasi melalui leaflet ($p=0,000$; $p<0,05$). Temuan ini mengungkapkan bahwa intervensi edukasi berhasil menambah pengetahuan ibu hamil terkait pentingnya 1000 HPK dalam pencegahan stunting, terbukti dari kenaikan jumlah responden berpengetahuan baik serta tidak adanya kategori berpengetahuan kurang.

Peneliti berasumsi keberhasilan edukasi pada penelitian ini didorong oleh keterkaitan antara karakteristik responden, penyampaian materi yang sistematis dan tepat sasaran, serta pemanfaatan leaflet sebagai media belajar yang dapat dibaca ulang. Adanya ruang diskusi selama sesi edukasi juga mempermudah responden dalam memahami materi secara mendalam. Efektivitas ini terbukti dari tidak adanya responden dengan penurunan skor pengetahuan serta mayoritas responden yang menunjukkan kenaikan skor setelah edukasi. Dengan demikian terdapat efektivitas edukasi 1000 Hari

Vol. 5, No. 1, Hal. 176-183, Oktober 2026
ISSN 2964-7592 (online)
DOI: 10.63004/hrji.v5i1.1739

Pertama Kehidupan (1000 HPK) terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting di Karangasih 2026.

SIMPULAN

Melalui hasil penelitian diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Pre-test) memiliki pengetahuan pada kategori baik sebanyak 17 orang (53,13%), kategori cukup sebanyak 14 orang (43,75%), dan kategori kurang sebanyak 1 orang (3,13%). Setelah diberikan edukasi 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Post-test) mengalami peningkatan pengetahuan/pemahaman 34,37% pada kategori baik menjadi 28 orang (87,50%). Kemudian pada kategori cukup mengalami penurunan 31,25% menjadi 4 orang (12,50%). Sedangkan pada kategori kurang menjadi 0%.

Hasil penelitian ini memperlihatkan terjadinya perbedaan yang signifikan ditandai melalui *uji Wilcoxon Signed-Rank Test* dengan hasil (p=0,000). sejumlah 25 responden mendapati peningkatan pengetahuan, tidak ditemukan peserta dengan penurunan nilai dan 7 peserta memiliki nilai yang konstan. Dengan demikian terdapat efektivitas edukasi 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting di Karangasih 2026.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih dan apresiasi yang tinggi kepada Universitas Medika Suherman, Pihak Puskesmas Cikarang, Pemerintah Desa Karangasih, seluruh kader Posyandu Dusun II, terutama responden yaitu ibu hamil yang telah bersedia menjadi responden pada penelitian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada semua pihak yang memberikan bantuan moral maupun teknis selama kegiatan penelitian hingga penulisan artikel terselesaikan dengan baik.

PENGGUNAAN KECERDASAN ARTIFISIAL

Tidak ada penggunaan kecerdasan artifisial pada naskah ini.

KONTRIBUSI PENULIS

Konseptualisasi: Arwenny Felincia, Neneng Julianti, Rohani Siregar, Retno Anggraeni P. S
Kurasi data: Arwenny Felincia, Neneng Julianti, Rohani Siregar, Retno Anggraeni P. S
Analisis formal: Arwenny Felincia, Neneng Julianti, Rohani Siregar, Retno Anggraeni P. S
Perolehan pendanaan: Arwenny Felincia
Investigasi: Arwenny Felincia, Neneng Julianti, Rohani Siregar, Retno Anggraeni P. S
Metodologi: Arwenny Felincia, Neneng Julianti, Rohani Siregar, Retno Anggraeni P. S
Administrasi proyek: Arwenny Felincia, Neneng Julianti, Rohani Siregar, Retno Anggraeni P. S
Sumber daya: Arwenny Felincia, Neneng Julianti, Rohani Siregar, Retno Anggraeni P. S
Perangkat lunak: Arwenny Felincia, Neneng Julianti, Rohani Siregar, Retno Anggraeni P. S
Supervisi: Arwenny Felincia, Neneng Julianti, Rohani Siregar, Retno Anggraeni P. S
Validasi: Arwenny Felincia, Neneng Julianti, Rohani Siregar, Retno Anggraeni P. S
Visualisasi: Arwenny Felincia, Neneng Julianti, Rohani Siregar, Retno Anggraeni P. S
Penulisan—draf awal: Arwenny Felincia, Neneng Julianti, Rohani Siregar, Retno Anggraeni P. S
Penulisan—tinjauan & penyuntingan: Arwenny Felincia, Neneng Julianti, Rohani Siregar, Retno Anggraeni P. S

PENDANAAN

Penelitian ini didanai secara mandiri oleh tim peneliti dan tidak menerima pendanaan eksternal.

KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan yang berkaitan dengan penelitian dan publikasi artikel ini.

Vol. 5, No. 1, Hal. 176-183, Oktober 2026
ISSN 2964-7592 (online)
DOI: 10.63004/hrji.v5i1.1739

DAFTAR PUSTAKA

1. Sekretariat Percepatan Penurunan Stunting. Laporan Pelaksanaan Percepatan Penurunan Stunting Semester Pertama Tahun 2023. Jakarta; 2023. doi:www.bkkbn.go.id
2. Julianti N, Widaningsih I, Alamsah D. Efektivitas Konseling MPASI Terhadap Pengetahuan Ibu Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Posyandu Karangsari Bekasi 2025. Borneo Nursing Journal (BNJ) [Internet]. 2025;8(1):843–9. Available from: https://akperyarsismd.e-journal.id/BNJ
3. Kementerian Kesehatan RI. SURVEI STATUS GIZI INDONESIA 2024 DALAM ANGKA. Jakarta; 2025.
4. Lestari TRP. Evaluasi Kebijakan dan Strategi Penurunan Angka Stunting pada Tahun 2024. Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial. 2025 Jun 30;16(1):71–86. doi:10.46807/aspirasi.v16i1.4800
5. Sari C, Simanjuntak H, Julianti N, Alamsah D. Pengaruh Pijat Endorphin Terhadap Nyeri Punggung Pada Ibu Hamil Trimester III Di TPMB X Kabupaten Bekasi Tahun 2025. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan [Internet]. 2026 May;12(5.A):53–8. Available from: https://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12926
6. Nafsih TA, Yulianti Y, Julianti N, Rohmah HNF. The EFEKTIVITAS JAHE HANGAT DENGAN AROMATERAPI PAPPERMINT TERHADAP FREKUENSI MORNING SICKNESS IBU HAMIL TRIMESTER I. Jurnal Kesehatan Tambusai. 2025 Dec 26;6(4):14351–9. doi:10.31004/jkt.v6i4.50209
7. Sugiharti RK. PENERAPAN STIMULASI TUMBUH KEMBANG BALITA OLEH IBU SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PERKEMBANGAN BALITA. PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 2024.
8. Ratnasari D, Oktavia S, Puspita RA, Nurpratiwi Y. The Relationship Between Maternal Characteristics And Cultural Patterns Of Toddler Feeding With The Incidence Of Stunting : A Cross-Sectional Study Hubungan Karakteristik Ibu dan Budaya Pola Pemberian Makan Balita dengan Kejadian Stunting : Studi Cross-Sectional. Cendekia Medika: Jurnal STIKes Al-Ma'arif Baturaja. 2026 Mar;11(1):90–7. doi:https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v11i1.634
9. Sari KA, Julianti N, Rohmah HNF, Alamsah D. PENGARUH MEDIA LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG KEKERASAN DALAM PACARAN PADA REMAJA PUTRI DI SMPN SATU ATAP 01 JONGGOL TAHUN 2025. Jurnal Kesehatan Tambusai. 2025 Dec;6(4):17285–95. doi:https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/50132Doi:https://doi.org/10.31004/jkt.v6i4.50132
10. Siregar R, Felincia A, Ramadhani NA, Hanivah S, Fadlilah SN, Aulia S. Edukasi dan pelatihan pemeriksaan payudara sendiri (sadari) untuk mendeteksi dini kanker payudara pada wus. Vol. 6. 2025;6(2):846–51. doi:https://doi.org/10.36728/jpf.v6i2.5154
11. Simamora DN, Simbolon O, Debataraja F, Simamora MF. Pengaruh Penyuluhan Tentang Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan Ibu Hamil terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan untuk Mencegah Stunting. Jurnal Abdi Kesehatan dan Kedokteran. 2025 Jul 20;4(2):54–67. doi:10.55018/jakk.v4i2.84
12. Anwar S, Akib RD, Ariyana A. Pengaruh Health Education dengan Leaflet terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan di RSUD K.H. Hayyung Kabupaten Kepulauan Selayar. Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan. 2025 Jul 31;5(3):874–84. doi:10.36312/panthera.v5i3.588
13. Khoirunnisa A, Warajati Kisnawaty S, Firmansyah. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Puskesmas Gilingan. R2J. 2025;7(4). doi:10.38035/rrj.v7i4
14. Parera VR. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Sosial (WhatsApp) Terhdapa Pengetahuan Ibu Hamil Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan Tahun 2024. Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang; 2024.
15. Ambarwati A, Sabir S, Elfiyunai NN. Pengaruh Edukasi Nutrisi Ibu Hamil dengan Media Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Puskesmas Biromaru. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan. 2026 Mar 7;4(4):22152–63. doi:10.31004/jerkin.v4i4.5664

Vol. 5, No. 1, Hal. 176-183, Oktober 2026
ISSN 2964-7592 (online)
DOI: 10.63004/hrji.v5i1.1739

16. Martini S, Hapsari WD, Lestari S. THE RELATIONSHIP BETWEEN THE LEVEL OF EDUCATION AND THE LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT NUTRITION OF PREGNANT WOMEN. Journal of TSCNers [Internet]. 2024;9(02):2503–2453. Available from: http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCNers46
17. Siregar ARU, Tambunan CY, Sinaga HT. Pengaruh Edukasi Gizi 1000 HPK terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil. Al GIZZAI: Public Health Nutrition Journal. 2025 Jul 30;5(2):163–71. doi:10.24252/algizzai.v5i2.58762
18. Ahla AM, Mariana F, Rahmawati D, Hidayah N. Pengaruh Penyuluhan Gizi dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Ibu Hamil sebagai Upaya Pencegahan Stunting. Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ). 2025 Aug 19;8(2):593–9. doi:doi.org/10.54100/bemj.v8i2.478